1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi menunjukkan adanya kenaikan secara bertahap selama periode April hingga Juni. Pada April, inflasi tercatat sebesar Y-on-Y 2,42%, M-to-M 0,13%, dan Y-to-D 1,16%, yang menunjukkan tekanan harga masih relatif terkendali. Memasuki Mei, inflasi Y-on-Y meningkat menjadi 3,08% dan M-to-M menjadi 0,28%, sedangkan Y-to-D tetap 1,16%, menandakan kenaikan harga mulai meningkat dibanding bulan sebelumnya. Pada Juni, inflasi Y-on-Y tetap berada pada level 3,08% dan M-to-M tetap 0,28%, sementara Y-to-D meningkat menjadi 1,35%. Hal ini menunjukkan bahwa secara tahunan laju inflasi cenderung stabil, namun secara kumulatif sejak awal tahun masih mengalami peningkatan akibat berlanjutnya kenaikan harga pada beberapa kelompok barang dan jasa.

Pada minggu pertama bulan April , IPH yakni -0.63 persen Adapun komoditas andil inflasi yaitu Daging Ayam Ras sebesar (-0.653) dengan harga Rp.43.478 komoditi tersebut pada M1 mengalami penurunan, bawang merah (-0.071) dengan harga Rp.40.000 komoditi tersebut juga terpantau stabil, dan minyak goreng sebesar (- 0.0373) dengan harga Rp.15.700 komoditi tersebut masih terpantau stabil , tidak ada fluktuasi harga pada minggu pertama april.

Pada minggu kedua april , IPH mengalami penurunan -0.04 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, daging ayam ras (-0,3745) dengan harga sebesar Rp.45.893 komoditi tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp.43.478 menjadi Rp.45.893, bawang merah (-0,071) dengan harga Rp.40.000 minyak goreng (-0.0373) harga Rp.15.700,komoditi tersebut masih terpantau stabil sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi yaitu 0.11872118 Rp. 75.000.

Pada minggu ketiga April, IPH adalah yakni 0,21 persen mengalami kenaikan, Adapun komoditi andil inflasi adalah, cabe rawit sebesar (0.3492), Rp. 80.000 komoditi tersebut mengalami kenaikan dar harga sebelumnya Rp.75.000 menjadi Rp.80.000 gula pasir (0.237) harga Rp.20.000, dan susu bubuk untuk balita (0.0693) harga Rp.52.000 semua komoditas tersebut terpantau stabil sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0.115989380 harga Rp. 80.000

Pada minggu keempat April, IPH adalah yakni 0,38 persen mengalami kenaikan, Adapun komoditi andil inflasi adalah Cabai Rawit(0.2816) dengan harga Rp. 80.000, Daging Ayam Ras(0.1406) harga Rp. 45.893, Gula Pasir (0.0847)dengan harga Rp.20.000 sedangkan fluktuasi harga terjadi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi Cabai rawit

Pada minggu kelima April, IPH adalah yakni 0,44 persen mengalami kenaikan, Adapun komoditi andil inflasi adalah, cabe rawit sebesar (0.5166), Rp. 80.000, gula pasir (0.2907) harga Rp.20.000, dan susu bubuk untuk balita (0.1422) harga Rp.52.000 semua komoditas tersebut terpantau stabil sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0.1155991 harga Rp. 80.000.

Pada minggu pertama bulan Mei , IPH yakni 0,38 persen mengalami penurunan di bandingkan pada minggu ke-4 april IPH 0,44% Adapun komoditas andil inflasi yaitu Cabe rawit (0.2816) dengan harga Rp.80.000 Daging Ayam Ras sebesar (0.1406) atau harga Rp.45.893, dan gula pasir (0.0847) harga Rp.20.000 , semua komoditas masih terpantau stabil

sedangkan fluktuasi harga pada M1 terjadi pada komoditas bawang putih dengan nilai 0.028233122 atau dengan harga Rp.38.000

Pada M2 Mei , IPH mengalami kenaikan yakni 0.62 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, Cabe Rawit (0.2816) atau Rp.80.000 daging ayam ras (0,1879) harga sebesar Rp.46.376 komoditi tersebut mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp.45.893 menjadi Rp.46.376, cabe merah (0.127) dengan harga Rp.70.000 komoditas cabe merah mengalami kenaikan dari harga Rp.60.000 menjadi Rp.70.000,sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas jeruk dengan nilai fluktuasi yaitu 0.092008742 Rp.25.000 komoditas tersebut juga mengalami penurunan dri harga Rp.30.000 menjadi Rp.25.000

Pada M3 Mei , IPH mengalami kenaikan yakni 0,92 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, cabe rawit sebesar (0.2816) Rp. 80.000 komoditi ini masih terpantau stabil, cabe merah (0.2754) harga Rp.75.000 komoditi tersebut mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp.70.000 menjadi Rp.75.000, bawang merah (0.2259) harga Rp.48.000, komoditi tersebut juga mengalami kenikan harga dari harga sebelumnya Rp.40.000 menjadi Rp.48.000 dan cabe merah sedangkan fluktuasi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabe merah 0,101851731 atau Rp.75.000

Pada minggu pertama bulan Juni, IPH yakni -0.11 persen mengalami penurunan di bandingkan pada minggu ke-4 Mei IPH 0,38% Adapun komoditas andil inflasi yaitu Daging ayam Ras (-0.2947) dengan harga Rp.45.089 Cabe Rawit (-0.1832) dengan harga Rp.80.000, dan Susu Bubuk Untuk Balita (-0.0361) harga Rp.52.000 mengalami kenaikan dari harga sebelumnya Rp.50.000 , sedangkan fluktuasi harga terjadi pada komoditas bawang merah 0.05268678 dengan harga Rp.48.000

Pada M2 Juni , IPH mengalami penurunan -0.10 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, Daging Ayam Ras (-0.2947) atau Rp.45.089 Cabai rawit (-0.247) harga sebesar Rp.80.000 komoditi tersebut mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp.80.000 menjadi Rp.70.000, Telur Ayam Ras (-0.0546) dengan harga Rp.33.666, sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas Bawang Merah dengan nilai fluktuasi yaitu 0.052686786 Rp.48.000

Pada M3 Juni, IPH yakni -0.13 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, Daging Ayam Ras (-0.2947) Rp. 45.089, cabe rawit (-0.2843) harga Rp.70.000, Telur Ayam Ras (-0.0753) harga Rp.33.600, semua komoditi tersebut di atas masih terpantau stabil sedangkan fluktuasi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi bawang merah 0,051013363 atau Rp.40.000

Pada M4 Juni, IPH mengalami kenaikan yakni -0.14 persen, di bandingkan pada M3 -0.13, Adapun komoditi andil inflasi adalah, Cabe Rawit (-0.7665) Rp. 70.000, Daging Ayam Ras(-0.7099) harga Rp.45.089, dan Cabe Merah (-0.1534) harga Rp.80.000 komoditas ini mengalami kenaikan dari harga Rp.70.000 menjadi Rp.80.000, sedangkan fluktuasi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai merah 0,155045486 atau Rp.80.000 komoditi tersebut masih terpantau stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang di hadapi oleh TPID Sumba Barat Daya adalah Rendahnya Komonikasi dan

koordinasi antara OPD atau stakeholder Terkait.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Sumba Barat Daya pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

   Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Sumba Barat Daya pada Bulan Juni Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

   1. Memantau harga Barang pokok penting dan bahan pangan secara berkala oleh Dinas Perindang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam;
   2. Mengikuti Rakornas TPID melalui Zoom yang diselenggarakan oleh Kemendagri setiap minggu pada hari Senin Pukul 09.00-selesai.
   3. Melakukan pengawasan dan penertiban BBM Subsidi (minyak tanah) di Pangkalan-pangkalan yang tersebar di Kabupaten Sumba Barat Daya dan Pelabuhan Waikelo.
   4. Bantuan benih/bibit dan Perluasan Areal holtikultura (cabe, tomat, Lombok)
   5. Bantuan Alsintan bagi kelompok tani.
   6. Optimalisasi Pengolahan Lahan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

   1. Agar Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikulktura terus melakukan survey dan pemantauan harga serta distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting secara berkala dan dilaporkan pada Inspektorat dan Bagian Perekonomian dan SDA setiap hari ;
   2. Agar Dinas – dinas teknis (Dinas Usaha Kecil Menengah Perdagangan, dan Perindustrian dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura) melakukan kegiatan operasi pasar murah, gerakan pangan masyarakat yang bekerja sama dengan Bulog dan distributor;
   3. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk melakukan pendataan kelompok tani/petani untuk pelaksanaan produksi cabai, tomat, dan tanaman Holtikultura.
   4. Agar meningkatkan pengawasan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi tepat sasaran.
   5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan berkoordinasi dengan Bulog dan Distributor sehinggah tersedia minyakita di Sumba Barat Daya.
   6. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura membentuk Tim Satgas pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   1. Keterjangkauan harga. Pemerintah Daerah sudah melakukan kegiatan operasi pasar murah atau gerakan pangan murah dan pelayanan beras bantuan pangan.

2. Ketersediaan pasokan. Dinas Perindag, Dinas Pertanian serta Bagian Perekonomian dan SDA melakukan pengecekan barang pokok dan bahan penting, serta melakukan sidak beras di pertokoan dan pasar Ombakomi dan gudang Bulog di Pogo Tena

3. Komonikasi Efektif. TPID Kabupaten Sumba Barat Daya mengikuti RAKORNAS Inflasi setiap hari senin melalui zoom dan melaksanakan rapat dengan dinas teknis terkait.